

**PEMANFAATAN TANAMAN SAMBUNG NYAWA  
SEBAGAI TANAMAN SAYURAN  
YANG BERKHASIAT OBAT**

**Angga Rahabistara S.<sup>1</sup>, Christianto Adhy N.<sup>2</sup>, Leo Eladisa G.<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Biologi – Fakultas MIPA,  
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun  
[angga@staff.widyamandala.ac.id](mailto:angga@staff.widyamandala.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Biologi – Fakultas MIPA,  
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun  
[christianto@staff.widyamandala.ac.id](mailto:christianto@staff.widyamandala.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Biologi – Fakultas MIPA,  
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun  
[leoelga212@gmail.com](mailto:leoelga212@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Sambung Nyawa plant is a nutritious vegetable crop that has not been widely known by the people of Madiun. Sambung Nyawa (Gynura procumbens) has efficacy like anticoagulant, namely diluting blood clotting, stopping bleeding, relieving heat, and cleansing toxins in the body. The partners of the community service (Pengabdian kepada Masyarakat/PkM) entitled "Pemanfaatan Tanaman Sambung Nyawa Sebagai Tanaman Sayuran Yang Berkhasiat Obat," were a group of people in RT16/RW05, Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Madiun City who generally had not known Sambung Nyawa plant and its benefits. Another condition was the limited ownership of land in the community. The solution offered by the PkM implementing team is to introduce and socialize Sambung Nyawa plant optimally. The methods used in the implementation of this PkM were lectures, demonstrations, and consultations. The output of this PkM was the knowledge about plant Biology and the benefits, the cultivation, the processing, and the consumption of Sambung Nyawa plants.*

**Key Words:** *Sambung Nyawa plant, PkM*

**A. Pendahuluan**

**1. Analisis Situasi**

Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan pada dasarnya berkaitan dengan ketersediaan pangan (*food*

avaibilitas), stabilitas harga pangan (*food price stability*), dan keterjangkauan pangan (*food accessibility*) (Yayasan Bakti, 2017).

Sumber pangan tidak melulu berasal dari tanaman yang ada di sawah maupun ladang saja, melainkan juga bisa disediakan dari kebun sendiri. Salah satunya adalah dengan pemanfaatan pekarangan. Pemanfaatan pekarangan dalam konteks ini tentunya pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Yayasan Bakti, 2017).

Kementerian Pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumber daya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila RPL dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang memungkinkan penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL), maka dusun (kampung) tersebut disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selain itu, KRPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah dan rumah ibadah), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil (Litbang Pertanian, 2016).

Prinsip dasar KRPL adalah: (a) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (b) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (c) konservasi sumber daya genetik pangan (tanaman, ternak dan ikan), dan (d) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (e) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Litbang Pertanian, 2016).

## **2. Permasalahan yang Dihadapi Mitra**

Tanaman Sambung Nyawa (*Gynura procumbens*), berbentuk perdu tegak bila masih muda dan dapat merambat setelah cukup tua. Bila daunnya diremas berbau aromatis. Batangnya segi empat beruas-ruas, panjang ruas dari pangkal sampai ke ujung semakin pendek, ruas berwarna hijau dengan bercak ungu. Daun tunggal, tersebar bentuk elips memanjang atau bulat telur terbalik, tepi bertoreh dan berambut halus.

Tumbuhan Sambung Nyawa dapat digunakan untuk penyembuhan penyakit ginjal, bisa juga dimanfaatkan sebagai antikoagulan, mencairkan pembekuan darah, menghentikan pendarahan, menghilangkan panas, membersihkan racun, khusus bagian daunnya dapat digunakan untuk mengobati pembengkakan payudara, infeksi kerongkongan, tidak datang haid, luka terpukul, melancarkan sirkulasi, radang mata, sakit gigi, rematik sendi, perdarahan kandung, kencing manis (*diabetes mellitus*), darah tinggi (hipertensi), ganglion, kista, tumor, memar (Cancer Chemoprevention Research Center, 2016)

Daun tanaman Sambung Nyawa oleh sebagian masyarakat Indonesia digunakan sebagai obat kanker kandungan, payudara, dan kanker darah dengan mengkonsumsi 3 lembar daun segar sehari selama 7 hari. Pengobatan tersebut dapat diperpanjang selama 1-3 bulan tergantung dari keadaan penyakit.

Pemanfaatan sumber daya hayati untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia sangat beraneka ragam. Tanaman adalah salah satu sumber daya hayati dengan berbagai bentuk manfaat dalam penggunaannya. Tanaman Sambung Nyawa merupakan tanaman bentuk perdu yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan sayuran yang berkhasiat obat. Pengenalan tanaman tersebut perlu disosialisasikan agar sumber daya hayati tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu tempat yang digunakan sasaran kegiatan sosialisasi adalah daerah perkotaan di kota Madiun, yaitu kelompok masyarakat di RT16/RW05, Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun.

Permasalahan yang ada pada masyarakat mitra di RT16/RW05, Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun adalah:

- a. Sebagian besar belum mengenal tanaman Sambung Nyawa dengan baik.
- b. Belum memanfaatkan tanaman Sambung Nyawa sebagai bahan sayuran dan atau bahan obat.
- c. Mempunyai lahan atau halaman rumah yang terbatas atau sempit.
- d. Belum mengenal cara budi daya tanaman Sambung Nyawa secara keseluruhan.

### **3. Solusi yang ditawarkan**

Solusi yang ditawarkan untuk memanfaatkan tanaman tersebut secara optimal sebagai upaya penerapan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), yaitu dengan memberikan pengetahuan mengenai tanaman Sambung Nyawa secara lengkap, meliputi Biologi tanaman, manfaat tanaman untuk obat dan sayuran, budi daya tanaman, serta cara pengolahan tanaman untuk bahan makanan dan obat. Masyarakat dilatih untuk membudidayakan tanaman Sambung Nyawa, serta cara pengolahannya. Selanjutnya dilakukan pendampingan dan konsultasi dengan cara tatap muka ataupun melalui media sosial.

## **B. Target dan Luaran**

### **1. Target**

Target yang diharapkan dari kelompok masyarakat di RT16/RW05, Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun dengan adanya kegiatan ini adalah:

- a. Kelompok masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai tanaman Sambung Nyawa berupa materi tentang: Biologi tanaman, manfaat tanaman untuk obat dan sayuran, budidaya tanaman dan cara pengolahan tanaman untuk bahan makanan dan obat.

- b. Kelompok masyarakat memperoleh keterampilan mengenai cara membudidayakan tanaman Sambung Nyawa dan cara mengolah daun tanamannya untuk sayuran dan obat.

## **2. Luaran**

Luaran dari kegiatan ini berupa:

- a. Jasa: pelatihan dan pendampingan budi daya tanaman Sambung Nyawa di kelompok masyarakat RT16/RW05, Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun.
- b. Produk: bibit tanaman Sambung Nyawa yang dibagikan kepada masyarakat untuk dibudidayakan, dan hasil olahan tanaman Sambung Nyawa yang dimakan bersama oleh kelompok masyarakat.
- c. Artikel ilmiah yang dimuat dalam jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

## **C. Metode Pelaksanaan PKM**

Kegiatan pengabdian kepada kelompok masyarakat di RT16/RW05, Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kota Madiun dilakukan dengan cara: dipilih masyarakat sebanyak 10 orang sebagai kader penerapan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan tema "Pemanfaatan Tanaman Sambung Nyawa sebagai Tanaman yang Berkhasiat Obat", keseluruhan metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dipilih masyarakat sebanyak 10 orang sebagai kader penerapan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dengan tema "Pemanfaatan Tanaman Sambung Nyawa sebagai Tanaman yang Berkhasiat Obat".
2. Menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pengetahuan tentang: Biologi tanaman, dan manfaat tanaman untuk kesehatan ataupun sebagai tanaman obat.
3. Menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan budi daya, dan pengolahan tanaman Sambung Nyawa.
4. Menggunakan metode tanya jawab dan konsultasi untuk pembinaan tentang budi daya, pengolahan, dan manfaat tanaman Sambung Nyawa.

## **D. Hasil yang Dicapai**

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan kelompok masyarakat di RT16/RW05, Kelurahan Taman, Kota Madiun yang terdiri atas ibu-ibu PKK yang ingin hidup lebih sehat dengan memanfaatkan tanaman Sambung Nyawa untuk menjaga kesehatannya dan berkeinginan membuat apotek hidup di pekarangan rumah. Berikut adalah rincian kegiatan yang telah dilaksanakan yang telah mengacu pada rencana program yang telah dibuat:

1. Tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan koordinasi dengan mitra mengenai rencana program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, terhitung mulai persiapan bibit tanaman Sambung Nyawa hingga penyuluhan dan praktik budi daya tanaman di pekarangan rumah warga, serta pengolahan tanaman Sambung Nyawa.

2. Menyiapkan bibit tanaman Sambung Nyawa yang ditanam di *green house* dengan melibatkan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Biologi. Selanjutnya bibit diberikan kepada mitra untuk dibudidayakan di lingkungannya dan digunakan juga untuk pelatihan pengolahan tanaman Sambung Nyawa untuk obat herbal alami.



**Gambar 1. Pembuatan media pertumbuhan tanaman Sambung Nyawa oleh HMPS Biologi**



**Gambar 2. Penanaman Sambung Nyawa pada media pertumbuhan yang telah dibuat**

3. Menyiapkan materi yang digunakan untuk acara penyuluhan dan pelatihan budi daya tanaman Sambung Nyawa dan pengolahannya sebagai obat herbal alami.
4. Kegiatan berikutnya dilakukan koordinasi dengan mitra untuk menentukan jadwal penyuluhan dan praktik budi daya tanaman di pekarangan rumah warga serta pengolahan tanaman Sambung Nyawa.
5. Pelaksanaan dilakukan pada 14 November 2017. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga yang ada di RT16/RW05, Kelurahan Taman,

Kota Madiun. Pada pelatihan ini peserta yang hadir 27 ibu. Peserta diberi penyuluhan mengenai manfaat tanaman Sambung Nyawa bagi kesehatan, cara pengolahannya, dan cara pembudidayaan yang tepat yang bisa diterapkan di lingkungan pekarangan warga.



**Gambar 4. Bibit tanaman Sambung Nyawa yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**



**Gambar 5. Penyampaian materi mengenai manfaat, cara budidaya dan pengelolaan tanaman Sambung Nyawa**



**Gambar 6. Penyerahan hasil budidaya tanaman Sambung Nyawa kepada kelompok masyarakat**

Dari keseluruhan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan tampak sekali mitra dapat memahami manfaat, cara budi daya dan cara pengolahan tanaman Sambung Nyawa, serta aplikasinya dalam rangka penerapan konsep Rumah Pangan Lestari (RPL) sebagai upaya untuk mengusahakan pekarangan secara intensif dan untuk menciptakan program masyarakat sehat Kota Madiun.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Dari program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah diselesaikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kelompok masyarakat di RT16/RW05, Kelurahan Taman, Kota Madiun dalam program pengabdian kepada masyarakat telah mampu melakukan budi daya tanaman Sambung Nyawa secara mandiri dan mengetahui manfaat yang diperoleh dari hasil pengolahan tanaman Sambung Nyawa.
- b. Pendampingan dengan tim dari Prodi Biologi Unika Widya Mandala Madiun telah dilakukan sesuai rencana dan dilakukan secara bertahap.

### **2. Saran**

Pendampingan yang intens dan berkelanjutan sangat diperlukan, sehingga kelompok masyarakat benar-benar memahami manfaat, proses budi daya, dan cara pengolahan dari tanaman Sambung Nyawa serta dapat mengaplikasikannya di kelompok masyarakat lainnya di lingkungan tempat tinggalnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Cancer Chemoprevention Research Center (CCRC). 2016. *Sambung Nyawa (Gynura procumbens)*. [http://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page\\_id=88](http://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/?page_id=88). Diakses: 22 April 2017.

Litbang Pertanian. 2016. *Kawasan Rumah Pangan Lestari – KRPL*. <http://www.litbang.pertanian.go.id/krpl/>. Diakses: 25 Juli 2017.

Yayasan Bakti. 2017. *Membangun Ketahanan Pangan Dari Keluarga*. <http://pengetahuanhijau.com/berita/membangun-ketahanan-pangan-dari-keluarga>. Diakses: 27 Juli 2017.